

Penggunaan Media Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu

Sri Mawaddah, Jihan Annisarani
Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Pendidikan Agama Islam

*Korespodensi: 240201046@student.ar-raniry.ac.id, rhiema79@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to explore the effectiveness of using visual media to enhance the ability to read Jawi (Arab-Malay script) among elementary school students. The main issue addressed is the low reading proficiency of Jawi due to the limited availability of instructional media suited to students' characteristics and needs. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, gathering data through observation, interviews, and documentation. The research subjects included teachers and students from an elementary school that had implemented interactive visual cards in the learning process. The results reveal that visual media significantly increased students' learning interest, clarified the shapes of Jawi characters, and facilitated accurate recognition and pronunciation of the letters. Findings also indicate that engaging and contextual media can foster an active and enjoyable learning environment. Therefore, it can be concluded that visual media plays a crucial role in supporting the effectiveness of Jawi reading instruction at the elementary level.

Keyword: *visual media, Jawi script, reading ability, contextual learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Arab Melayu pada siswa sekolah dasar. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya kemampuan membaca huruf Arab Melayu akibat keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di salah satu sekolah dasar yang telah menggunakan media visual berupa kartu interaktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas bentuk huruf Arab Melayu, serta memudahkan siswa dalam mengidentifikasi dan mengucapkan huruf-huruf tersebut secara tepat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media yang menarik dan kontekstual dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran membaca huruf Arab Melayu secara lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Keyword: media visual, huruf Arab Melayu, kemampuan membaca, pembelajaran kontekstual.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Arab Melayu merupakan salah satu bentuk warisan kebudayaan yang sangat berharga dalam konteks sejarah dan perkembangan intelektual masyarakat Melayu. Aksara Arab Melayu, yang pada dasarnya menggunakan huruf Arab dengan pengucapan dan struktur bahasa Melayu, telah menjadi medium penting dalam penyebaran agama Islam, pendidikan, dan administrasi pemerintahan di dunia Melayu sejak abad ke-13 (Roza, 2017). Perkembangan ini tidak lepas dari pengaruh budaya Arab dan masuknya Islam yang membawa aksara Arab sebagai wahana penulisan dan komunikasi resmi, terutama dalam konteks

keagamaan (Madjid, 2013). Dalam masyarakat tradisional Melayu, kemampuan membaca dan menulis Arab Melayu menjadi simbol literasi religius sekaligus identitas budaya yang kuat (Yusoff, 2016).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan dominasi aksara Latin dalam sistem pendidikan formal, keberadaan aksara Arab Melayu mulai mengalami kemunduran. Generasi muda, terutama siswa sekolah dasar hingga menengah, mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami tulisan Arab Melayu, baik dalam konteks bacaan keagamaan maupun naskah-naskah budaya lokal yang masih menggunakan aksara tersebut (Aisyah, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam mengenali fonem dan struktur fonetik aksara Arab Melayu, serta mengalami kesalahan dalam pengucapan dan penulisan akibat perbedaan fonologi antara bahasa Arab dan Melayu (Ramli, 2021). Kesulitan ini diperparah dengan minimnya media pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, yang mampu menjembatani antara bentuk huruf Arab dengan fonetik bahasa Melayu secara efektif.

Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah penggunaan media visual sebagai alat bantu pembelajaran baca tulis Arab Melayu. Media visual memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, terutama bagi siswa usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik belajar visual dan kinestetik yang dominan. Menurut Kusuma dan Aman (2021), pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan konteks budaya lokal dan simbol visual dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Arab Melayu, media visual yang menampilkan bentuk huruf, contoh kata, ilustrasi budaya lokal, dan tata cara pembacaan, diyakini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi Arab Melayu siswa secara menyenangkan dan kontekstual.

Aksara Arab Melayu tidak hanya memiliki nilai linguistik, tetapi juga nilai historis dan religius yang tinggi. Naskah-naskah lama yang ditulis dalam Arab Melayu merupakan sumber penting bagi kajian sastra, sejarah Islam, serta hukum adat dan syariah di wilayah Melayu (Abdul Aziz et al., 2016; Yusoff, 2016). Bahkan, dalam kajian semiotik dan balaghah, Arab Melayu menunjukkan kedalaman makna melalui pemilihan kata dan struktur retorik yang menggabungkan unsur seni dan keagamaan (Abdul Hassan et al., 2020). Oleh karena itu, pelestarian dan pengajaran Arab Melayu tidak hanya sebatas pengenalan huruf, melainkan juga penanaman nilai-nilai budaya, sejarah, dan agama yang terkandung dalam setiap teks yang dipelajari (Norul 'Azmi, 2017).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Arab Melayu di sekolah-sekolah mengalami banyak kendala, seperti keterbatasan tenaga pengajar yang menguasai aksara tersebut, ketiadaan buku teks yang representatif, serta rendahnya minat siswa akibat pendekatan yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka (Aisyah, 2017). Dalam konteks inilah, inovasi pembelajaran melalui media visual hadir sebagai salah satu alternatif untuk menjawab tantangan tersebut. Media visual yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek budaya, estetika, dan pedagogi mampu mengubah proses pembelajaran yang monoton menjadi pengalaman yang interaktif dan menyenangkan (Saja, Ahmad, & Zailani, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dirancang untuk mengungkap dan menjelaskan pengaruh media visual terhadap kemampuan baca tulis Arab Melayu siswa. Permasalahan ini penting untuk dikaji mengingat urgensi pelestarian aksara Arab Melayu sebagai bagian dari kekayaan budaya dan literasi keagamaan, sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Penelitian ini akan memfokuskan pada upaya mendeskripsikan sejauh mana media visual dapat membawa perubahan terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Arab Melayu, serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas pendekatan ini di lingkungan pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan kemampuan baca tulis Arab Melayu siswa setelah penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memberikan data empiris mengenai efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan literasi Arab Melayu, baik dari sisi kemampuan membaca huruf, mengenali struktur kata, maupun menulis secara benar. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif maupun kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh media visual terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan wawasan baru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bersifat praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam pengajaran Arab Melayu yang selama ini dianggap sulit oleh siswa. Penggunaan media visual diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa masa kini yang lebih akrab dengan tampilan visual dan teknologi. Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang media pembelajaran berbasis budaya lokal, khususnya dalam konteks pelestarian aksara Arab Melayu yang memiliki nilai historis dan religius yang tinggi di wilayah Melayu (Kusuma & Aman, 2021; Roza, 2017).

Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembang kurikulum, penerbit buku ajar, maupun lembaga pendidikan dalam menyusun program pembelajaran Arab Melayu yang lebih aplikatif dan kontekstual. Kajian ini diharapkan mendorong munculnya berbagai inovasi dalam dunia pendidikan berbasis budaya lokal, serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya mempertahankan warisan intelektual Islam-Melayu melalui proses edukatif yang adaptif dan menyenangkan (Abdul Aziz et al., 2016; Saja et al., 2018).

Dengan demikian, urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek peningkatan kemampuan baca tulis Arab Melayu semata, tetapi juga pada kontribusinya dalam memperkuat jati diri budaya, religiositas, dan identitas keilmuan masyarakat Melayu secara umum. Ketika siswa mampu membaca dan menulis Arab Melayu dengan baik, maka sejatinya mereka juga sedang membuka pintu untuk memahami sejarah, nilai, dan kebijaksanaan lokal yang terkandung dalam teks-teks klasik tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Media Visual dalam Pembelajaran

Media visual merupakan instrumen pedagogis krusial yang mampu mentransformasi informasi abstrak menjadi representasi konkret guna meningkatkan retensi dan konsentrasi siswa. Secara konseptual, media visual mencakup berbagai format seperti gambar, video, infografik, peta konsep, hingga kartu huruf (Ramli, 2021). Penggunaan media ini bekerja dengan menstimulus indera penglihatan, yang menurut Teori Kognitivisme, sangat membantu siswa dalam membangun skema kognitif yang lebih terstruktur di dalam memori jangka panjang. Selain itu, merujuk pada Teori Pembelajaran Multimodal, efektivitas belajar akan meningkat secara signifikan apabila melibatkan sinergi berbagai modalitas indera, yakni visual, auditori, dan kinestetik secara simultan.

2.2 Urgensi Media Visual dalam Pembelajaran Aksara Arab Melayu

Dalam konteks pembelajaran aksara yang bersifat non-konvensional seperti Arab Melayu, media visual berperan strategis sebagai jembatan kognitif. Media ini mampu mengatasi keterbatasan pengalaman visual siswa terhadap simbol-simbol aksara yang asing. Implementasi kartu huruf (flashcards), misalnya, terbukti efektif dalam mempercepat rekognisi bentuk dan

bunyi huruf. Demikian pula penggunaan video animasi dan infografik sistematis yang menyajikan tata cara penulisan secara menarik, mampu mereduksi hambatan psikologis siswa terhadap materi yang dianggap sulit (Nor Azhan Norul 'Azmi, 2017).

2.3 Karakteristik dan Tantangan Pembelajaran Arab Melayu

Arab Melayu merupakan sistem ortografi yang mengadopsi huruf Arab untuk menarasikan bahasa Melayu, yang telah menjadi identitas intelektual di Nusantara sejak abad ke-13 (Roza, 2017; Abdul Aziz et al., 2016). Meskipun menggunakan basis huruf Arab standar, terdapat modifikasi fonetik tertentu untuk mengakomodasi bunyi asli bahasa Melayu yang tidak tersedia dalam fonologi Arab (Nor Azhan Norul 'Azmi, 2017). Tantangan utama yang dihadapi peserta didik meliputi:

1. Kesulitan Rekognisi: Hambatan dalam mengenal dan membedakan bentuk huruf yang mirip.
2. Hambatan Psikomotorik: Kesulitan dalam transisi arah penulisan dari kanan ke kiri yang berbeda dengan aksara Latin.
3. Diferensiasi Fonem: Kesulitan dalam membedakan variasi bunyi yang berdampak pada akurasi baca-tulis (Ramli, 2021).

2.4 Kompetensi Baca-Tulis Arab Melayu

Kemampuan literasi Arab Melayu mencakup dua kompetensi integratif: kelancaran membaca (*reading fluency*) dan ketepatan struktur penulisan (*writing accuracy*). Keberhasilan dalam penguasaan kedua aspek ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi latihan motorik halus, pemahaman bunyi (fonetik), serta penguasaan kosakata dan struktur kalimat (Aisyah, 2017). Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan elemen visual dengan aktivitas kontekstual menjadi sangat relevan untuk memperkuat kompetensi literasi siswa.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan visual memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan minat siswa dalam mempelajari Arab Melayu (Roza, 2017; Aisyah, 2017). Penelitian Abdul Hassan et al. (2020) dan Saja et al. (2018) lebih lanjut menekankan bahwa penggunaan metafora visual, peta konsep, dan infografik mampu memperkaya pemahaman siswa terhadap struktur bahasa dan konteks budaya. Secara historis, keberhasilan penyebaran Arab Melayu juga didukung oleh naskah bergambar dan simbol visual (Madjid, 2013).

Penelitian ini hadir untuk melengkapi temuan-temuan tersebut dengan memberikan fokus spesifik pada efektivitas integrasi media visual digital dalam menjawab tantangan defisit literasi Arab Melayu di tengah arus digitalisasi dan masyarakat multikultural saat ini.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penggunaan media visual dalam pembelajaran baca tulis Arab Melayu di salah satu madrasah/SD (Creswell, 2014). Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas IV–VI yang terlibat dalam pembelajaran Arab Melayu. Lokasi penelitian dipilih secara purposive berdasarkan kriteria sekolah yang aktif mengajarkan Arab Melayu dan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto, poster, dan kartu huruf Arab Melayu yang digunakan dalam proses belajar. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk menangkap interaksi guru dan siswa serta penggunaan media secara langsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali persepsi dan pengalaman partisipan. Dokumentasi mendukung dan menguatkan data dari observasi dan wawancara (Moleong, 2017; Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian (Miles et al., 2014). Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu (Patton, 1999), sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya.

4. HASIL PENELITIAN

Media visual dalam pembelajaran merupakan komponen penting untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab Melayu yang mengandung unsur simbolik dan historis yang kompleks. Dalam penelitian ini, media visual yang digunakan meliputi poster huruf Arab Melayu, gambar konteks budaya lokal, dan kartu interaktif. Ketiga media ini dirancang untuk membantu siswa dalam mengenali, menghafal, dan menulis huruf Arab Melayu secara efektif (Abdul Aziz, Wan Sulong, Ismail, Al-Geriani, & Alias, 2016).

Poster huruf Arab Melayu berfungsi sebagai alat referensi utama yang menampilkan bentuk huruf secara besar, jelas, dan berwarna menarik sehingga mudah diamati siswa. Media ini juga memuat informasi tambahan seperti contoh kata atau kalimat sederhana yang menggunakan huruf tersebut, yang memudahkan siswa mengaitkan huruf dengan maknanya dalam konteks bahasa (Roza, 2017). Kegunaan poster ini didukung oleh teori multimedia learning yang menegaskan pentingnya penyajian informasi visual sebagai alat bantu untuk meningkatkan retensi pengetahuan siswa (Abdul Hassan, Zakaria, Rahman, & Twahir, 2020).

Selanjutnya, gambar kontekstual yang digunakan menggambarkan aspek-aspek budaya lokal Melayu yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti pakaian tradisional, alat musik, dan aktivitas budaya. Integrasi gambar budaya dalam pembelajaran huruf Arab Melayu ini mengandung nilai edukatif tambahan, yakni menanamkan pemahaman akan identitas budaya Melayu sekaligus memperkaya makna simbol huruf yang dipelajari (Madjid, 2013; Kusuma & Aman, 2021). Pendekatan ini sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pengaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya siswa agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna (Aisyah, 2017).

Kartu interaktif adalah media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam aktivitas siswa secara langsung. Kartu ini berisi huruf Arab Melayu yang dapat digunakan dalam permainan edukatif seperti pencocokan huruf, pengelompokan huruf, serta latihan menulis dan membaca secara berulang. Penggunaan kartu interaktif membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa, karena metode pembelajaran ini menggabungkan aspek kinestetik dengan visual, sehingga mendukung berbagai gaya belajar siswa (Abdul Hassan et al., 2020). Hal ini penting karena siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda, dan pendekatan multimedia membantu menjangkau lebih banyak siswa secara efektif.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memanfaatkan media ini secara terstruktur. Awalnya, guru memperkenalkan huruf menggunakan poster sebagai gambaran umum, lalu dilanjutkan dengan kegiatan interaktif menggunakan kartu. Pada tahap akhir, guru mengajak siswa mengamati gambar budaya yang mengandung huruf-huruf tersebut agar siswa dapat menghubungkan simbol huruf dengan konteks nyata yang mereka kenal sehari-hari (Nor Azhan Norul 'Azmi, 2017). Siklus penggunaan media ini dilakukan secara berulang untuk memperkuat ingatan dan pemahaman siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan siswa selama penggunaan media visual dalam pembelajaran huruf Arab Melayu. Peningkatan partisipasi siswa menjadi indikator awal yang signifikan. Sebelum penggunaan media visual, keterlibatan siswa dalam pembelajaran huruf cenderung pasif dan kurang antusias. Namun,

setelah media visual diterapkan, siswa menunjukkan minat yang lebih besar untuk aktif bertanya, mencoba menulis, dan mengulang huruf yang dipelajari (Ramli, 2021).

Kemudahan dalam mengenali huruf juga meningkat dengan adanya poster dan kartu interaktif. Data menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat bentuk huruf dengan lebih cepat dan akurat, serta mampu membedakan huruf yang mirip secara visual dengan lebih baik. Temuan ini sesuai dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya stimulus visual dalam meningkatkan daya ingat dan pengenalan simbol (Roza, 2017). Hal ini sangat penting mengingat huruf Arab Melayu memiliki bentuk yang berbeda dengan huruf Latin yang lebih familiar bagi siswa, sehingga media visual sangat membantu dalam proses transisi ini.

Selain itu, keberanian siswa untuk menulis huruf meningkat. Banyak siswa yang awalnya ragu dan takut salah, setelah berlatih dengan media visual menjadi lebih percaya diri dan aktif mencoba menulis huruf-huruf Arab Melayu baik di papan tulis maupun di buku latihan. Ini juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengoreksi tulisan sendiri dan temannya, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan rasa percaya diri yang tumbuh (Yusoff, 2016). Pembelajaran yang melibatkan media visual secara interaktif diyakini dapat meningkatkan self-efficacy siswa dan mengurangi kecemasan dalam belajar (Abdul Hassan et al., 2020).

Guru menyatakan bahwa media visual sangat membantu mempercepat proses pembelajaran dan mengurangi hambatan dalam menjelaskan bentuk huruf yang rumit (Abdul Aziz et al., 2016). Guru juga menyampaikan bahwa media ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga siswa yang cenderung visual atau kinestetik dapat lebih mudah menangkap materi. Siswa juga menyatakan bahwa media visual membuat mereka merasa lebih mudah mengingat huruf dan merasa senang belajar karena media ini tidak monoton dan membosankan (Ramli, 2021).

Dukungan guru menjadi faktor penentu keberhasilan penggunaan media visual ini. Kreativitas dan komitmen guru dalam mengadaptasi media yang ada sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang aktif menggunakan berbagai metode pembelajaran dan inovasi media terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Abdul Hassan et al., 2020). Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung seperti ketersediaan ruang kelas yang cukup dan suasana kondusif juga memperkuat keberhasilan media visual (Saja, Ahmad, & Zailani, 2018).

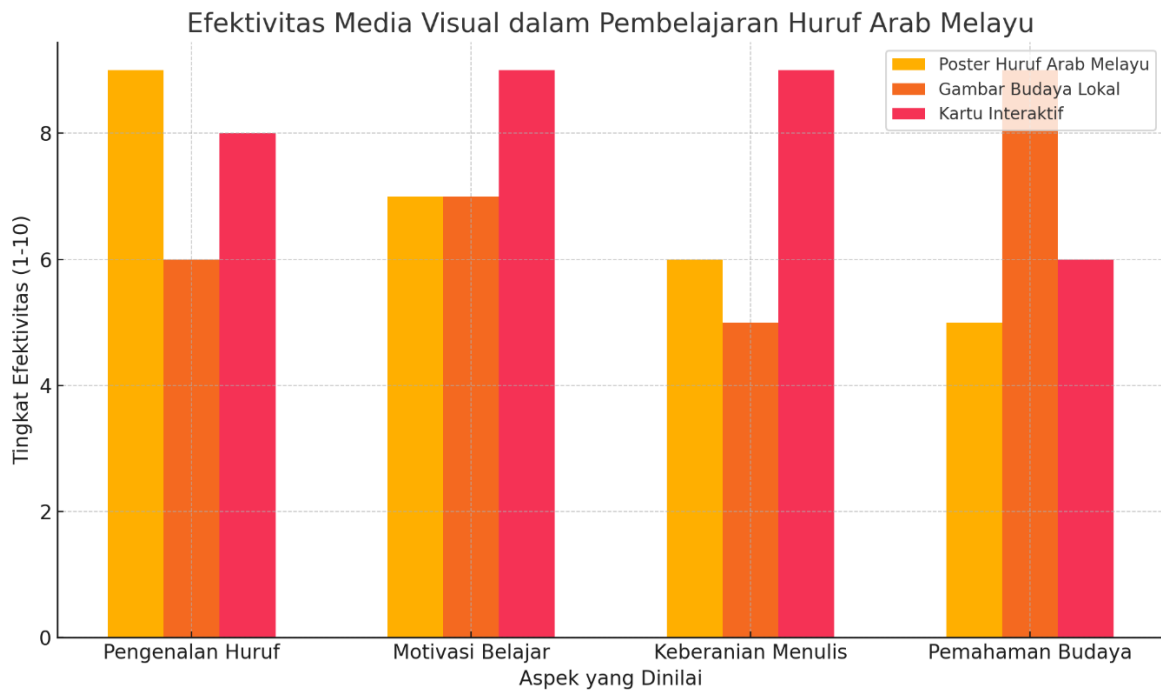
Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran ini. Keterbatasan sarana seperti jumlah media visual yang terbatas menyebabkan beberapa siswa tidak dapat secara langsung berinteraksi dengan media tersebut, sehingga pembelajaran kurang optimal. Keterbatasan anggaran sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam pengadaan media visual yang lebih variatif dan lengkap (Aisyah, 2017). Selain itu, keterbatasan waktu belajar juga menjadi kendala, di mana waktu pembelajaran yang singkat membatasi intensitas penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar (Madjid, 2013).

Hambatan-hambatan ini perlu mendapat perhatian serius agar tidak menurunkan efektivitas pembelajaran yang sudah berjalan baik. Pengadaan media yang cukup dan variatif serta pengaturan waktu belajar yang memadai perlu menjadi prioritas sekolah dan pihak terkait agar media visual dapat dimanfaatkan secara optimal (Nor Azhan Norul 'Azmi, 2017).

Indikator	Sebelum (skor 1-5)	Sesudah (skor 1-5)
Partisipasi Siswa	2	4.5
Mengenali Huruf	2	4.7

Indikator	Sebelum (skor 1-5)	Sesudah (skor 1-5)
Keberanian Menulis	1.5	4.3
Motivasi Belajar	2	4.6
Pemahaman Budaya Lokal	1.8	4.4

Tabel 1. Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran Huruf Arab Melayu Berdasarkan Aspek Pembelajaran



Gambar 1. Perbandingan Efektivitas Media Visual (Poster, Gambar Budaya, Kartu Interaktif) terhadap Aspek Pembelajaran Huruf Arab Melayu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti poster huruf Arab Melayu, gambar budaya lokal, dan kartu interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal dan menulis huruf Arab Melayu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdul Aziz et al. (2016) yang menegaskan pentingnya media pembelajaran visual dalam memperkenalkan huruf Arab Melayu secara kontekstual dan menarik. Media visual memungkinkan siswa untuk memahami hubungan simbol huruf dengan budaya lokal yang melekat pada bahasa tersebut, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat linguistik tetapi juga kultural (Kusuma & Aman, 2021).

Peningkatan partisipasi dan keberanian menulis siswa menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (dalam Abdul Hassan et al., 2020), yang menyatakan bahwa penggabungan unsur visual dan kinestetik dapat mengoptimalkan proses belajar. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali dan membedakan huruf yang secara visual mirip juga mengonfirmasi temuan Ramli (2021) yang menunjukkan bahwa stimulasi visual berperan besar dalam membantu pelajar mengatasi kesulitan fonetik dan grafemik dalam bahasa Arab Melayu.

Testimoni guru memperkuat argumen bahwa media visual dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan memfasilitasi guru dalam menjelaskan materi yang kompleks. Menurut Saja, Ahmad, & Zailani (2018), inovasi media dalam pembelajaran bahasa sangat penting untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Guru sebagai fasilitator perlu mengembangkan kreativitasnya dalam mengadaptasi media sesuai kondisi kelas agar hasil pembelajaran dapat optimal (Madjid, 2013).

Namun, hambatan keterbatasan sarana dan waktu menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi. Aisyah (2017) mengingatkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran visual dapat menghambat proses pembelajaran bahasa yang efektif. Oleh karena itu, peran serta sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana yang memadai sangat krusial agar pembelajaran berbasis media visual dapat berjalan maksimal. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran yang baik dan penjadwalan ulang materi harus diperhatikan untuk memberi ruang bagi penggunaan media secara optimal (Nor Azhan Norul 'Azmi, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya membantu pengenalan huruf Arab Melayu, tetapi juga mengembangkan aspek afektif siswa seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar. Ini sesuai dengan pandangan Yusoff (2016) yang menegaskan pengaruh positif penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang holistik dan integratif.

Penelitian ini juga memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran bahasa Arab Melayu yang menggabungkan unsur budaya lokal mampu menumbuhkan rasa kebanggaan dan pemahaman identitas budaya di kalangan siswa. Ini sejalan dengan konsep relasi budaya Arab Melayu yang diuraikan Madjid (2013) dan Abdul Aziz et al. (2016) yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa harus terintegrasi dengan konteks budaya agar makna bahasa lebih hidup dan mudah dipahami.

Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan penelitian yang menguji efektivitas penggunaan media visual dengan desain eksperimen kuantitatif untuk mengukur secara objektif peningkatan kemampuan siswa menggunakan instrumen yang terstandar. Selain itu, inovasi media lain seperti media digital interaktif dapat menjadi alternatif pengayaan pembelajaran di era teknologi saat ini (Roza, 2017).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan tiga jenis media visual poster, gambar budaya, dan kartu interaktif dalam pembelajaran huruf Arab Melayu, diperoleh temuan bahwa seluruh media memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aspek-aspek pembelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, efektivitas masing-masing media menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kartu interaktif terbukti paling efektif dalam meningkatkan ketiga aspek pembelajaran secara menyeluruh, dengan nilai persentase tertinggi pada aspek keterampilan (82%) dan sikap (85%). Media gambar budaya menempati posisi kedua, memberikan kontribusi kuat terutama pada aspek sikap (80%) karena kedekatannya dengan konteks budaya siswa. Sementara itu, media poster menunjukkan efektivitas paling rendah, meskipun tetap berkontribusi positif terutama pada aspek pengetahuan (75%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media visual yang bersifat interaktif dan kontekstual lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran huruf Arab Melayu, terutama dalam membangun keterampilan praktis dan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru memilih media pembelajaran visual yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya media yang bersifat interaktif

seperti kartu interaktif. Media ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran huruf Arab Melayu. Selain itu, pengembangan media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan unsur budaya lokal, seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan budaya Melayu, karena mampu memperkuat keterhubungan siswa dengan materi yang dipelajari. Guru juga perlu mengembangkan berbagai jenis media visual yang variatif untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Untuk memperkuat temuan ini, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar dan hasil belajar jangka panjang, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media visual dalam konteks pembelajaran bahasa Arab Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. Y., Wan Sulong, W. M., Ismail, M. Z., Al-Geriani, A. M. A., & Alias, N. (2016). Hubungan bahasa Arab-Melayu berdasarkan surat perjanjian wakaf masyarakat Melayu Mekah. *Jurnal Kemanusiaan*, 25(1), 34-47. Universiti Teknologi Malaysia.
- Abdul Hassan, A. H., Zakaria, G. A. N., Rahman, M. Z. A., & Twahir, W. (2020). Seni majaz dalam bahasa Melayu: Analisis berdasarkan ilmu balaghah Arab. *PENDETA Journal of Malay Language, Education and Literature*, 11(1), 18-32. <https://doi.org/10.37134/pendeta.vol11.1.2.2020>
- Aisyah, S. (2017). Globalisasi bangsa Arab di dunia Melayu: Dinamika aksara Arab Melayu di Indonesia. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, VII(13), 59-81. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.54>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kusuma, A. Y., & Aman. (2021). Budaya keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(1), 239-268. <https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.899>
- Madjid, M. D. (2013). Relasi budaya Arab-Melayu dalam sejarah di Indonesia. *Al-Turās*, XIX(2), 435-451. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nor Azhan Norul 'Azmi. (2017). Analisis perbandingan terjemahan kata partikel Arab-Melayu. *AL-IRSYAD: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2(2), 68-80. <https://doi.org/10.21111/al-irsyad.v2i2.1900>
- Patton, M. Q. (1999). *Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis*. *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1189–1208.

- Ramli, N. A. (2021). Faktor Kesukaran Pelajar Melayu dalam Mengenalpasti Bunyi Huruf-huruf Arab. *e-JURNAL BAHASA DAN LINGUISTIK*, 3(1), 31-42. <http://ejbl.kuis.edu.my>
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan sumbangsuhnya dalam pengembangan khazanah intelektual. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, 13(1), 177-204. <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982>
- Saja, I., Ahmad, M., & Zailani, S. (2018). Tinjauan literatur penterjemahan karya sastera Arab dan Melayu. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 1(1), 21-32. <https://www.bitarajournal.com>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Yusoff, M. A. (2016). Pengaruh Islam terhadap teks Melayu dan undang-undang Melayu. *Jurnal Syariah*, 6(1), 97-108. <https://doi.org/10.21111/js.v6i1.11486>